

**LAPORAN PENELITIAN**



**PENINGKATKAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA  
NON ENGLISH DEPARTMENT MELALUI  
PROGRAM *ENGLISH INTENSIVE CLASS*  
DI AKADEMI MARITIM NUSANTARA BANJARMASIN**

**Pengusul :**

**Mini Sari, S.Pd, M.Pd  
WILDANI KHOTAMI, SE., M.E  
Akhdad Syahbudin, S.Th.i., M.Pd.I  
Wahid Husaini, SE, MM**

**NIDN 1127078504 (KETUA)  
NIDN 1128048901 (ANGGOTA)  
NIDN 1120039101 (ANGGOTA)  
NIDN 1113057201 (ANGGOTA)**

**AKADEMI MARITIM NUSANTARA  
BANJARMASIN**

**2019**

**1**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	4
A. Pentingnya Bahasa Inggris .....	4
B. Mahasiswa Non English Department .....	5
C. Program Intensive English Class.....	5
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	8
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	8
B. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	8
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	10
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	15
A. Kesimpulan .....	15
B. Saran.....	16
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	17

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai negara kepulauan yang memiliki laut yang luas dan garis pantai yang panjang, sektor maritim dan kelautan menjadi sangat strategis, di mana Indonesia menjadi negara persinggahan oleh kapal-kapal pengusaha dari negara-negara asing. Para pengusaha ini lebih banyak menggunakan bahasa internasional sebagai bentuk komunikasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Bahasa internasional yang saat ini mendominasi dalam segala aspek adalah bahasa Inggris. Hampir setiap negara di dunia ini mengajarkan bahasa Inggris dari sekolah tingkat dasar hingga perguruan tinggi sebagai bentuk upaya bersaing memenuhi segala tantangan di era globalisasi, IPTEK dan pasar bebas. Menurut penuturan Dr. Minh Tran, *Executive Director of Academic Affairs & Partnership* EF Education First (dalam Deri Dahuri: 2019) menyebutkan bahwa “Memiliki kemahiran berbahasa Inggris akan memberikan peluang bagi kita untuk mengakses berbagai ide, studi kasus, koneksi atau jaringan yang lebih luas”.

Dari pandangan di atas dapat dipahami bahwa menguasai bahasa Inggris menjadi sangat penting untuk segala bentuk kepentingan. Merespon hal ini Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin memandang perlu untuk membekali taruna-taruninya dengan kemampuan dan keterampilan bahasa Inggris guna menghasilkan lulusan yang dapat berdaya saing tinggi. Hal ini terkait dengan tugas dan tanggungjawab mereka setelah selesai menempuh studi yaitu bekerja di perusahaan pelayaran dan kemaritiman yang banyak bersinggungan dengan kapal-kapal dan orang asing.

Namun demikian, dari hasil pelaksanaan ujian tes masuk perguruan tinggi yang di laksanakan di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin dalam 3 tahun terakhir, diketahui bahwa kemampuan awal berbahasa Inggris calon taruna-taruni Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin masih sangat rendah. Hal ini diduga sebagai akibat dari tidak meratanya standar pendidikan bahasa

Inggris di tingkat kota dan kabupaten di mana menjadi pendidikan terakhir sebelum menjadi taruna-taruni di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin. Selain itu pertemuan mata kuliah bahasa Inggris untuk mahasiswa *Non English Department* sangat terbatas yakni hanya 1x seminggu, sehingga penyampaian materi terbatas.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang dapat mendorong peningkatan kemampuan aktif berbahasa. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin melalui unit pengembangan bahasa yang dimilikinya menerapkan program *English Intensive Class* yaitu berupa kegiatan belajar mengajar bahasa Inggris setiap hari ini sebagai upaya memberi kesempatan bagi taruna-taruni mempelajari dan menguasai bahasa Inggris.

Hal ini menarik penulis untuk melakukan penelitian guna memperoleh informasi yang komprehensif tentang bagaimana”**Pelaksanaan program *English Intensive Class* yang di laksanakan di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan apa yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan program *English Intensive Class* di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program *English Intensive Class* di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin?
3. Apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan program *English Intensive Class* di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program *English Intensive Class* di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin?

2. Untuk mengetahui faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan program *English Intensive Class* di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin?
3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat pelaksanaan program *English Intensive Class* di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang pelaksanaan serta evaluasi program *English Intensive Class* di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin.

2. Manfaat Praktis.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengasuh program *English Intensive Class* di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pentingnya Bahasa Inggris**

Warga negara Indonesia dewasa ini dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik agar dapat selalu mengikuti perkembangan dan perubahan zaman yang semakin pesat. Berbahasa adalah salah satu faktor yang memengaruhi seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan baik. Namun, untuk mengikuti perkembangan zaman yang terjadi secara global, warga negara Indonesia juga harus memiliki kemampuan berbahasa internasional agar dapat berkomunikasi dengan orang secara global. Oleh karena itu, bahasa Inggris sebagai bahasa internasional menjadi bahasa yang sangat penting untuk kehidupan pada saat ini.

Tidak hanya mampu berkomunikasi dengan orang lain secara global, dengan mempelajari bahasa Inggris kita juga dapat menambah pengetahuan dalam bidang ekonomi bahkan teknologi. Seperti yang kita ketahui, sosial media yang kini sedang marak digunakan adalah bagian dari teknologi. Sosial media sendiri digunakan untuk menghubungkan manusia di dunia dengan cara yang mudah. Oleh karena itu, dengan menggunakan bahasa Inggris, kita tentu akan merasa lebih mudah dalam mengoperasikan sosial media atau teknologi.

Belum lagi pada saat ini banyak sekali perusahaan atau peluang pekerjaan yang mengharuskan pekerjanya untuk mampu berbahasa Inggris. Hal ini karena beberapa perusahaan tersebut menginginkan bisnisnya untuk dapat maju ke jenjang internasional, mengimbangi perekonomian dunia yang semakin lama semakin mengglobal. Tidak hanya dalam bidang perekonomian, tetapi juga pemerintahan, travelling, komunikasi, hukum, bahkan pendidikan. Sehingga dengan mempelajari bahasa Inggris, kita dapat meningkatkan karier sesuai dengan bidang yang kita geluti.

Menurut seorang filsuf Jerman Johann Wolfgang (dikutip dari Handayani, 2016), *“Those who know nothing about foreign language, they nothing about their own.”* Pepatah tersebut menyiratkan betapa pentingnya

pendidikan bahasa asing, selain bahasa ibu dan bahasa nasional. Dengan begitu, sangat diperlukan adanya kesadaran tentang betapa pentingnya bahasa Inggris untuk menunjang serta mengimbangi kemajuan zaman yang semakin pesat.

### **B. Mahasiswa *Non English Department***

Mahasiswa *non-English department* adalah mahasiswa di luar jurusan bahasa Inggris yang tidak secara khusus mempelajari bahasa Inggris dalam proses pembelajarannya. Secara umum mahasiswa non English Department di berikan mata kuliah bahasa Inggris di awal semester yakni semester 1 dan 2, sebagaimana yang disampaikan Ni Made (2017) bahwa bagi mereka yang kuliah mayoritas non bahasa Inggris minimal di ajarkan selama 1 tahun di perguruan tinggi.

Mahasiswa non-English department sering kali menghadapi kesulitan atau hambatan dalam memahami beberapa materi yang tidak jarang ditampilkan dengan menggunakan bahasa Inggris. Bahasa Inggris telah diajarkan dari tingkat Sekolah Dasar hingga di tingkat Universitas.

### **C. Program Intensive English Class**

Program Intensive English ini merupakan bagian dari kurikulum yang penerapannya dimaksudkan untuk meletakkan dasar penguasaan bahasa Inggris yang aktif dan kokoh. Program ini bersifat intensif yang diwujudkan dalam bentuk pengajaran yang diselenggarakan dengan frekuensi kegiatan akademik yang tinggi sepanjang semester pertama, serta bersifat terintegrasi yang berarti bahwa program ini dilaksanakan melalui koordinasi menyeluruh dan ketat terhadap seluk-beluk penyelenggaraannya, baik dalam pemilihan dan penyusunan bahan pengajaran, penugasan pengajar, koordinasi antar pengajar, evaluasi kemajuan belajar, dan sebagainya. Melalui intensitas dan koordinasi yang menyeluruh itu, diharapkan pada akhir program *intensive English* ini mahasiswa memiliki kemampuan berbahasa Inggris aktif tingkat menengah (intermediate) untuk dikembangkan lebih lanjut, dan memberikan modal yang

cukup untuk mengikuti kegiatan-kegiatan akademik selanjutnya (Masduki, 2011).

### **1. Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Program Intensive English Class**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung berhasilnya program intensive English. Pertama, tersedianya pengajar yang mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang tepat kepada mahasiswa non-English department. Pengajar yang diperlukan tentu pengajar yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik, berkualitas, kreatif, mampu menggunakan berbagai metode untuk menunjang pembelajaran, serta mampu membimbing para mahasiswa non-English department dengan baik. Kedua, tersedianya fasilitas kampus yang memadai dan mendukung proses pembelajaran. Seperti yang kita ketahui, untuk dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik, seorang siswa harus menguasai empat kemampuan dasar bahasa Inggris yaitu, mendengarkan, menulis, membaca, dan berbicara. Mengingat perlu adanya materi tentang mendengarkan (*listening*), maka dapat disimpulkan jika perlu disediakannya fasilitas yang mendukung pembelajaran ini, contohnya seperti tersedianya pelantang suara yang memadai. Terakhir, mahasiswa juga perlu memiliki kesadaran akan pentingnya mempelajari bahasa Inggris untuk kelanjutan pembelajaran dalam jurusan mereka. Dengan begitu, mahasiswa perlu lebih bersemangat dalam mengikuti program intensive English yang dilaksanakan.

### **2. Faktor-faktor Penghambat Keberhasilan Program Intensive English Class**

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, beberapa siswa tentu pernah mengalami suatu hambatan dalam belajar. Hal tersebut dapat terjadi pada siapa saja, terlebih pada seorang mahasiswa non-English department yang mengikuti program intensive English. Menurut Hasan (2000, dikutip dari Megawati, 2016), kesulitan yang dihadapi oleh banyak pelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah ketidakpahaman pada pengucapan bahasa Inggris

yang diutarakan dengan kecepatan normal melalui materi *listening*. Pada keterampilan membaca, Rahmawati (2011) berpendapat bahwa masalah yang dihadapi untuk pemahaman teks bacaan terletak pada kurangnya pengetahuan tentang bahan bacaan dan ketidaktahuan pada bagaimana cara menghubungkan ide antara kalimat satu dengan yang lain. Selain itu, keterampilan menulis juga merupakan hal yang sulit karena kegiatan tersebut membutuhkan proses pemikiran yang kompleks dan sistematis, namun demikian perlu dikuasai oleh pelajar bahasa Inggris. Sementara untuk kemampuan membaca, Megawati dan Mandarani (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa kesulitan yang sering dihadapi siswa sewaktu berbicara bahasa Inggris terletak pada minimnya kosa kata bahasa Inggris yang dikuasai siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan data dengan kata atau uraian dan penjelasan secara mendalam. Sebagaimana yang diasumsikan oleh Moleong (2007) "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah".

Dari uraian tersebut, maka metode kualitatif berfungsi untuk menganalisis data, sedangkan metode deskriptif akan digunakan untuk menginterpretasikan data. Peneliti akan menggambarkan dan mengungkapkan secara mendalam tentang obyek penelitian berdasarkan fakta- fakta yang ada, sesuai dengan topik penelitian.

#### **B. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh untuk kepentingan penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti dapat berupa tanggapan, saran, kritik, pernyataan penilaian, penjelasan, serta penamatan langsung atas pemanfaatan youtube.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, majalah serta literature lainnya yang dianggap relevan dengan topik penelitian. Penelitian kepustakaan yaitu pengumpulan data sekunder dengan cara mempelajari dan membaca buku litaratur serta sumber-sumber lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan. Penelitian lapangan yaitu mengumpulkan data yang berupa fakta atau gejala lainnya di lapangan, antarlain: wawancara dan observasi yang dilakukan kepada pengajar dan peserta didik yang memanfaatkan youtube. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan hasil temuan dilapangan dengan teori yang digunakan.

Objek penelitian ini berfokus pada dosen bahasa Inggris, taruna-taruni sebagai peserta didik, hasil dokumentasi menunjukkan yang menjadi objek tujuan peneliti adalah kelas tingkat pertama (1) yang di observasi ada 3 yaitu kelas A, B, dan C, yang total berjumlah 84 orang/mahasiwa. Dari hasil dokumentasi di ketahui latar belakang mahasiswa ini di dominasi oleh perantau yakni datang dari bukan ibukota provinsi (Banjarmasin), dari hasil dokumentasi pula di ketahui hal tes masuk kampus AMNUS di bidang bahasa Inggris menunjukkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa yang menjadi objek penelitian masih rendah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil dokumentasi dan wawancara di dapat informasi bahwa pelaksanaan program *English Intensive Class* di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin di prakasai atas dasar beberapa pertimbangan berikut:

1) Rendah nya input

Input yakni kemampuan bahasa Inggris taruna-taruni baru Akademi Maritim Nusantara Bnajrmasin masih sangat rendah. Dari hasil dokumentasi, diketahui hasil tes masuk perguruan tinggi Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin dalam bidang pengetahuan bahasa Inggris dalam 2 tahun terakhir menunjukkan hasil yang kurang baik.

2) Keluhan dari pengguna lulusan, perusahaan mitra Akademi Maritim Nusantara yang me

Selain itu program *Intensive English Class* juga merupakan salah satu upaya Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin untuk mewujudkan visi yakni “mencetak lulusan unggul dan berdaya saing”.

Program *English Intensive class* ini juga di rasa tepat sebagai upaya memberikan kesempatan dan waktu yang lebih banyak kepada mahasiswa non English departement untuk mempelajari Bahasa Inggris lebih detail.

#### **1. Bagaimana Pelaksanaan Program *English Intensive Class* di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin?**

Program *English Intensive Class* Akademi Maritim Nusantara banjarmasin merupakan kelas tambahan yang mengajarkan bahasa Inggris, program ini dilaksanakan 4x seminggu (senin, selasa, rabu dan kamis), setiap pagi jam 7.30 hingga 8.40 di bawah bimbingan dosen bahasa Inggris. Program *English Intensive Class* di bawah koordinasi wadir I yang bidang akademik dan sebagai pelaksanaan di lapangan, di serahkan kepada dosen

Bahasa Inggris di bantu anggota klub bahasa Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin.

Adapun tahapan pelaksanaan Program *English Intensive Class* adalah sebagai berikut:

1) Sosialisasi kepada taruna-taruni baru

Tahap ini mencakup tes penempatan level, pembagian kelompok, serta sosialisasi/paparan tentang program secara keseluruhan, disertai *sharing session* dari taruna-taruni senior yang berbagi pengalaman dan tips-tips mengikuti program.

2) Kelas program

Di sini pengajaran bahasa Inggris dilaksanakan dengan bantuan assistant dan taruna-taruni senior, program kelas berlangsung 64 kali pertemuan (4 bulan). Program ini terdiri dari 4 tingkatan (4 semester) dan taruna-taruni baru (tingakt pertama) dibagi kedalam kelompok-kelompok sesuai level kemampuan bahasa Inggris mereka dengan dibimbing taruna-taruni senior sebagai ketua kelompok.

3) Evaluasi

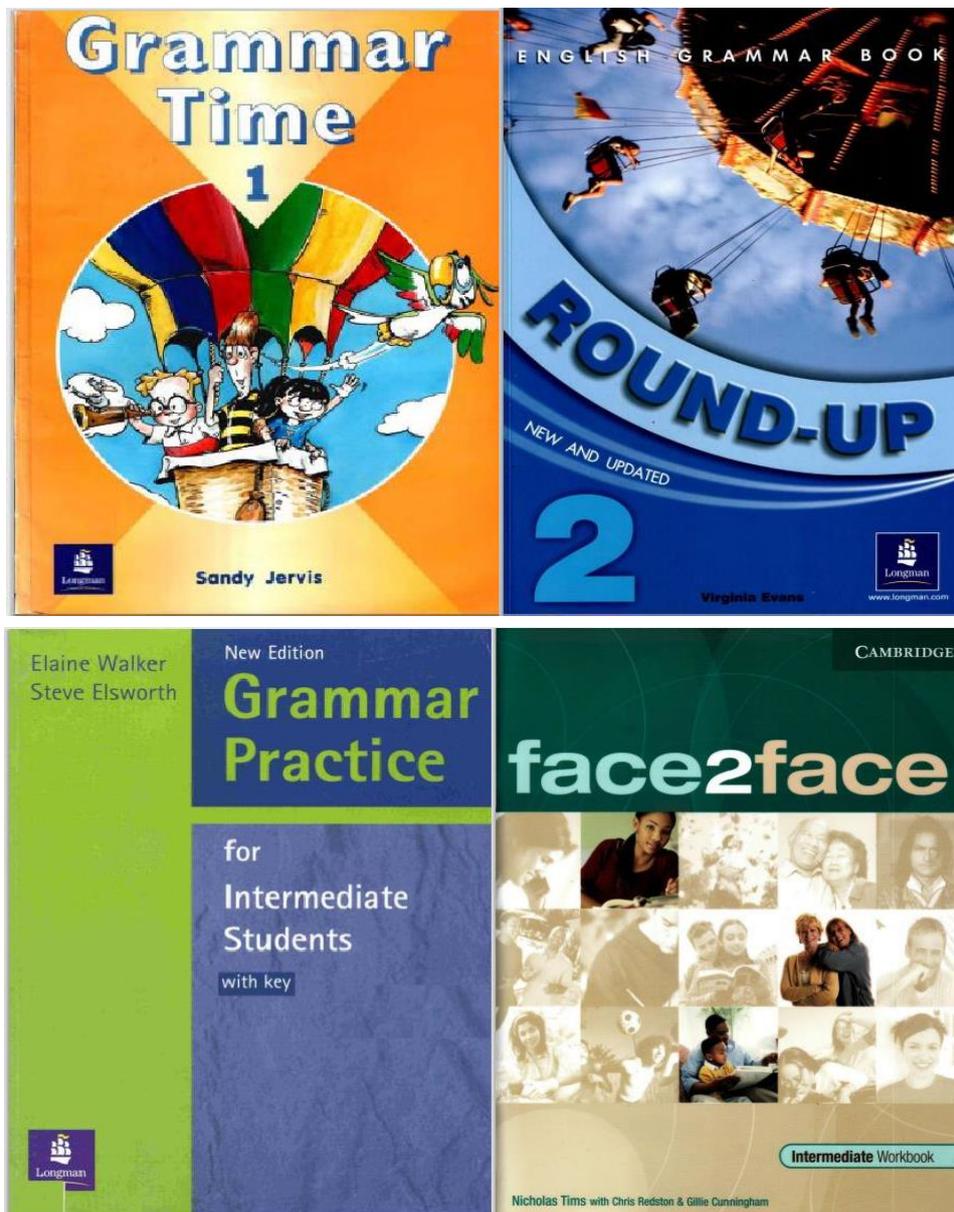
Evaluasi dilaksanakan melalui tes baik tes tertulis maupun tes oral (*speaking*), selain itu ada sesi "*man to man*" yakni sesi diskusi. Tes dilakukan untuk menguji hasil belajar dan menentukan kenaikan level, pengamatan dilakukan beserta diskusi dengan asisten, ketua kelompok terkait kemampuan taruna-taruni anggota, sedangkan wawancara adalah sesi *man to man*, di mana dilakukan pendekatan untuk berbagi apa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran.

**2. Apa saja Faktor Pendukung Keberhasilan Pelaksanaan Program *English Intensive Class* Di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin?**

1) Buku-buku yang berkualitas

Dalam pelaksanaan program ini, bahasa Inggris di ajarkan secara detail dengan buku-buku yang ditelah dipilih dan disesuaikan oleh tim

pengajar. Buku-buku yang dipergunakan adalah buku buku series terbitan negara-negara penutur asli (*speaking english countries*) seperti dari *Longman*, *Cambridge*, dll.



## 2) Keaktifan kehadiran peserta cukup tinggi

Dari Hasil dokumentasi dan observasi kelas, tingkat kehadiran taruna-taruni dalam mengikuti program *English Intensive Class* terlihat tinggi. Mereka cukup antusias dan aktif hadir mengikuti setiap pertemuan.

### 3. Faktor Yang Menghambat Pelaksanaan Program *English Intensive Class* di Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin

#### 1) Tenaga pengajar

Dari hasil observasi dan dokumentasi, di dapatkan informasi bahwa tenaga pengajar untuk program *Intensive English Class* ini terdiri dari 1 orang dosen bahasa Inggris selaku penanggung jawab pelaksanaan program dan 2 orang assistant yang membantu. Tentu saja hal ini tidak seimbang dengan jumlah taruna-taruni yang masuk/ikut serta dalam program ini.

Sehingga, solusi dari faktor penghambat ini yaitu melibatkan taruna-taruni senior yang berhasil untuk di perbantukan mengajari juniornya.



Sebenarnya poin yang tadinya menjadi kendala pada prosesnya menjadi sebuah nilai tambah bila dikelola dengan baik. Kesempatan mengajar, sharing dan transfer pengalaman dari senior ke junior merupakan sesuatu yang baik dan patut menjadi budaya yang terus dikembangkan,

sehingga hal ini pada akhirnya dapat menjadi nilai positif dimana mereka para taruna-taruni senior dapat menjadi contoh dan teladan bagi juniornya. Kesempatan mengajar di kelas ini pada akhirnya mampu menempa taruna-taruni senior, melatih, mendidik diri mereka menjadi pemimpin, bagaimana berkontribusi terhadap lingkungan sekitar, serta kerjasama yang terjalin menempa mereka (taruna-taruni senior) menjadi pribadi yang unggul.

Namun hal ini hanya menjadi solusi jangka pendek karena bisa berbahasa Inggris dengan bisa mengajar bahasa Inggris adalah 2 hal yang berbeda dan perlu pertimbangan lebih lanjut.

## 2) Keterbatasan waktu belajar

Slot waktu pelaksanaan program Intensive class ini mengambil waktu pagi hari setelah sarapan ala Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin (yaitu push up 40x) dan perkuliahan kelas pertama, hal ini menjadi kendala yang cukup berarti, karena stamina yang setiap taruna-taruni sangat beragam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bahasa Inggris merupakan salah satu aspek penting yang dimiliki oleh mahasiswa. Selain merupakan bahasa Internasional yang akan menunjang komunikasi dengan orang lain, terlebih saat ini banyak referensi penunjang perkuliahan yang menggunakan bahasa Inggris. Sehingga mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

Dari hasil pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Program Intensive Course telah diwujudkan dalam bentuk pengajaran yang diselenggarakan dengan frekuensi kegiatan akademik yang tinggi dan dilaksanakan melalui koordinasi menyeluruh dan ketat terhadap seluk-beluk penyelenggaraannya, baik dalam pemilihan dan penyusunan bahan pengajaran, penyusunan jadwal pengajaran, penugasan pengajar, koordinasi antar pengajar, evaluasi kemajuan belajar, dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan penelitian De Porter (dalam Syarif Sumantri, 2016:142) yang mengungkapkan bahwa manusia dapat menyerap suatu materi sebanyak 70% dari apa yang di kerjakan, 50% dari apa yang didengar dan dilihat (audio visual). Sehingga lewat pengajaran, latihan soal, buku buku yang berkualitas baik, pengajar sangat berperan aktif ketika semua itu di berikan secara intensitas yang lebih banyak, “prectice makes perfect” dalam pelajaran suatu bahasa adalah sebuah keharusan. Melalui intensitas ini, di harapkan mahasiswa dapat mengasah kemampuan bahasa Inggris untuk dikembangkan lebih lanjut, dan menjadi sehingga modal yang cukup untuk mengikuti kegiatan-kegiatan akademik selanjutnya.

## **B. Saran**

Adapaun saran yang dapat menjadi pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Penambahan pengajar, hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan taruna-taruni senior dapat disiapkan sebagai pengajar pendamping. Hal ini selain membantu mengatasi kekurangan pengajar, juga dapat memberi kesempatan mereka untuk mengembangkan kemampuan skill berbahasa Inggris nya. Namun perlu di mengerti bahwa ini hanya sebuah solusi jangka pendek karena bisa berbahasa Inggris dengan bisa mengajar bahasa Inggris adalah 2 hal yang berbeda dan perlu pertimbangan lebih lanjut.
2. Komunikasi, aspek komunikasi antara pengajar dan peserta didik perlu di tingkatkan terutama tentang motivasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, A. (2017, october). Analisis kebutuhan bahasa inggris pada mahasiswa non bahasa inggris. *In prosiding seminar nasional & internasional* (vol.1, no.1).
- Deri Dahuri. (Kamis 12 Desember 2019). Artikel Indeks Kemampuan Bahasa Inggris Orang Indonesia Nomor 61 <https://mediaindonesia.com/read/detail/277217-indeks-kemampuan-bahasa-inggris-orang-indonesia-nomor-61>
- Widiasworo Erwin. (2019). Guru Ideal di Era Digital. Yogyakarta: Noktah.
- Kaptiningrum, P., & Mubarok, Z. (2016). Efektifitas program matrikulasi bahasa untuk meningkatkan kemampuan speaking mahasiswa STAIBN tegal. *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary*, 1(2), 149-165.
- Masduki, M. (2011). Studi Kemampuan Berbahasa Inggris Mahasiswa Non-English Department Melalui Kegiatan Intensive Course Model B. *Pamator Journal*, 4(1), 40-45.
- Megawati, F. (2016). Kesulitan mahasiswa dalam mencapai pembelajaran bahasa Inggris secara efektif. *PEDAGOGIA: Jurnal pendidikan*, 5(2), 147-156.